



## Penerapan Teknik *Mnemonic* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMPIT Makassar *Islamic School*

Nur Iffa Awaliyah<sup>1</sup>, Susiawati<sup>2</sup>, Alamsyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Negeri Makassar

Email : [nuriffaawaliyah@gmail.com](mailto:nuriffaawaliyah@gmail.com)<sup>1</sup> , [susiawati@unm.ac.id](mailto:susiawati@unm.ac.id)<sup>2</sup> , [alamsyah@unm.ac.id](mailto:alamsyah@unm.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [nuriffaawaliyah@gmail.com](mailto:nuriffaawaliyah@gmail.com)

**Abstract.** *This article examines the implementation of the Mnemonic technique as a strategy to improve Arabic vocabulary mastery among eighth-grade students at SMPIT Makassar Islamic School. This article specifically aims to identify the planning of the Mnemonic technique implementation, describe the vocabulary learning process using the Mnemonic technique, and analyze the results of its application in improving students' Arabic vocabulary mastery. Employing a Classroom Action Research (CAR) design, this article was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages, with data collected through observations of teacher and student activities and vocabulary tests administered at the end of each cycle. The results show that the planning of the Mnemonic technique was systematically designed and implemented in line with learning objectives, while the learning process became more active and engaging as indicated by increased student participation. Furthermore, the application of the Mnemonic technique improved students' Arabic vocabulary mastery, as reflected in the increase of the average score from 84.94% in Cycle I, with 8 out of 17 students not meeting the Minimum Mastery Criterion (MMC), to 88.41% in Cycle II, in which all students met the criterion. In line with these results, teacher and student activity levels also improved from the "fair" category in Cycle I to the "good" category in Cycle II, confirming that the Mnemonic technique is effective in improving Arabic vocabulary mastery among eighth-grade students at SMPIT Makassar Islamic School.*

**Keywords:** *Arabic Language; Classroom Action Research; Creative Learning; Mnemonic; Vocabulary.*

**Abstrak.** Artikel ini mengkaji penerapan teknik *Mnemonic* sebagai strategi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII di SMPIT Makassar *Islamic School*. Artikel ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui perencanaan, mendeskripsikan proses pembelajaran, dan menganalisis hasil penerapan Teknik *Mnemonic* terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), riset ini dijalankan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data utama dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru siswa serta tes kosakata yang diberikan pada akhir setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerapan teknik *Mnemonic* dapat disusun dan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta proses pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan teknik *Mnemonic* berlangsung lebih aktif dan menarik, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa. Selain itu, hasil penerapan teknik *Mnemonic* menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Pada Siklus I, skor rata-rata siswa tercatat sebesar 84,94% dengan 8 dari 17 siswa belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Angka ini meningkat pada Siklus II, di mana skor rata-rata mencapai 88,41%. Sejalan dengan hasil tes, tingkat aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan perbaikan, meningkat dari kategori "cukup" pada Siklus I menjadi "baik" pada Siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan teknik *Mnemonic* terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII SMPIT Makassar *Islamic School*.

**Kata kunci:** Bahasa Arab; Kosakata; *Mnemonic*; Pembelajaran Kreatif; Penelitian Tindakan Kelas.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, serta berbagai informasi baik melalui lisan maupun tulisan. Penguasaan bahasa yang baik memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, pendidikan, maupun profesional. Salah satu indikator penguasaan bahasa yang baik

adalah memiliki keterampilan kosakata yang cukup agar dapat berinteraksi dengan cara yang efektif dan sesuai (Noermanzah, 2019).

Pentingnya penguasaan bahasa melampaui hanya bahasa nasional atau daerah, namun juga termasuk bahasa asing. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, keterampilan berbahasa asing menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu bahasa asing yang memiliki posisi penting dalam bidang pendidikan dan agama di Indonesia adalah bahasa Arab. Bahasa Arab bukan sekadar bahasa asing, melainkan juga bahasa kitab suci umat Islam yang banyak digunakan dalam kegiatan ibadah dan keilmuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama empat bulan, yakni sejak 10 Februari hingga 16 Mei 2025, dalam rangka asistensi mengajar di SMPIT Makassar *Islamic School*, serta wawancara dengan pengajar bahasa Arab yang dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Agustus 2025, diketahui bahwa kemampuan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII masih tergolong kurang. Pengamatan dilaksanakan secara langsung selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di ruang kelas, pengajar memperhatikan keterlibatan siswa, kemampuan mereka dalam memahami arti kosakata dasar, serta kesulitan dalam mengingat dan menggunakannya dalam kalimat yang tepat. Selain itu, wawancara dengan pengajar bahasa Arab dilaksanakan untuk mengeksplorasi dengan lebih rinci tentang tantangan-tantangan yang muncul dalam proses belajar kosakata.

Dari hasil observasi dan diskusi yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami arti kata-kata dasar dalam teks bahasa Arab, serta mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakannya dalam kalimat yang benar. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dan lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Penyebab lainnya adalah pemakaian teknik pengajaran yang tidak beragam serta kurang melibatkan strategi yang mendukung daya ingat jangka panjang siswa. Kurangnya inovasi dalam penyampaian materi kosakata juga menyebabkan motivasi anak untuk mengingat dan mengerti kosakata menjadi rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab tersebut disebabkan oleh kurangnya minat belajar, teknik pembelajaran yang monoton, serta tidak digunakannya strategi yang mendukung daya ingat jangka panjang. Kondisi ini berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata secara tepat. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk menangani masalah ini adalah penerapan Teknik *Mnemonik*. Teknik *Mnemonik* dipilih karena terbukti efektif dalam membantu proses penyimpanan dan pengambilan informasi di memori jangka panjang,

khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. *Mnemonic* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu memori dengan cara menghubungkan informasi baru dengan hal-hal yang familiar, bermakna, atau mudah diingat. Teknik ini telah mendapat dukungan secara teoritis maupun empiris dalam meningkatkan penguasaan kosakata (Hanifansyah, 2025).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah jenis penelitian yang berfokus pada praktik pembelajaran di dalam kelas dan dilaksanakan oleh guru, baik secara mandiri maupun kolaboratif, dengan tujuan mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, meningkatkan mutu proses dan hasil belajar, serta mengembangkan inovasi pembelajaran untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Widayati, 2008). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPIT Makassar Islamic School.

Instrumen penelitian terdiri atas instrumen non-tes dan tes. Instrumen non-tes meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, penilaian sikap, serta dokumentasi untuk mengetahui respons dan perubahan perilaku siswa selama pembelajaran. Instrumen tes berupa tes tertulis pada akhir setiap siklus untuk mengukur penguasaan kosakata melalui Teknik *Mnemonic* dengan skor maksimum 100.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa serta tes penguasaan kosakata bahasa Arab. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran pada setiap siklus.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teknik *Mnemonic***

*Mnemonic* merupakan metode mengingat informasi dengan menggunakan bantuan tertentu, seperti singkatan, asosiasi dengan objek, atau menghubungkan informasi tersebut dengan hal lain yang berkaitan (Fitriah, 2024). Menurut Eric Jeansen dalam Verdianingsih (2020), *Mnemonic* merupakan metode yang digunakan untuk membantu mengingat sejumlah besar informasi melalui tiga komponen utama, yaitu proses pengkodean, penyimpanan, dan penarikan kembali informasi. *Mnemonic* merupakan pendekatan dalam mengingat informasi yang melibatkan tahapan pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi.

Syah (2012) dalam bukunya psikologi belajar terdapat berbagai jenis teknik *mnemonik* yang umum digunakan, di antaranya:

### ***Teknik Losai***

Melalui teknik ini, siswa membangun imajinasi atau gambaran mental terhadap informasi yang akan diingat dengan cara membayangkan bahwa informasi tersebut disimpan pada lokasi yang telah dikenal atau dengan mengaitkannya pada tempat maupun benda tertentu. Lokasi yang sering digunakan oleh siswa, seperti kamar tidur atau ruang belajar, dapat dimanfaatkan dalam penerapan strategi *Mnemonik*. Dalam proses ini, siswa mengingat rangkaian materi yang telah dipelajari dengan membayangkannya secara mental dan menempatkannya pada ruang-ruang yang familiar bagi mereka. Ketika informasi tersebut perlu diingat kembali, siswa cukup membayangkan lokasi-lokasi tersebut untuk memunculkan kembali materi yang telah disimpan dalam ingatan.

### ***Teknik Akrostik***

Akrostik merupakan teknik yang menggunakan rangkaian kata, baris, atau bait, dengan memanfaatkan huruf awal atau huruf akhir dari setiap kata sehingga membentuk sebuah kata, frasa, atau makna tertentu. Huruf-huruf tersebut kemudian digabungkan menjadi singkatan atau ungkapan yang menarik sehingga lebih mudah diingat. Sebagai contoh dalam ilmu tajwid, huruf-huruf *qalqalah* (ق، ط، د، ج، ب) dapat dihafalkan melalui kalimat “baju di toko”.

### ***Teknik Akronim***

Kalimat atau rangkaian kata yang dirancang secara khusus untuk membantu mengingat sejumlah kosakata dengan memanfaatkan huruf-huruf awal dari informasi penting yang perlu diingat kembali.

### ***Sistem Kata Pasak (Peg Word System)***

Teknik ini menghubungkan informasi baru dengan kata-kata yang familiar sebagai “pasak” pengingat. contoh, kata “darah” dihubungkan dengan “merah” dan “lipstik” karena memiliki asosiasi warna yang sama. Sistem ini bekerja dengan pasangan yang sudah akrab dalam memori.

### ***Teknik Rima***

Teknik ini menggunakan sajak, melodi, ritme, dan pengulangan suara untuk menciptakan penggambaran audio yang dapat diingat dengan mudah. Rima membantu membentuk memori jangka panjang melalui penguatan bunyi dan irama yang berulang.

### ***Mnemonik* sebagai Teknik Kreatif Pembelajaran Kosakata**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPIT Makassar Islamic School dengan melibatkan 17 siswa kelas VIII dan berlangsung dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes penguasaan kosakata pada akhir setiap siklus.

#### ***Siklus I***

<b>Kelas</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	73-77	7	41,2%
2	78-82	1	5,9%
3	83-87	1	5,9%
4	88-92	3	17,6%
5	93-97	2	11,8%
6	98-102	3	17,8%
Jumlah		17	100 %

**Tabel 1.** Data frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata.

Pada Siklus I, penerapan teknik *Mnemonik* jenis *losai* (asosiasi cerita) difokuskan pada kosakata bertema tempat. Dari aspek proses, pembelajaran mulai menunjukkan peningkatan keaktifan siswa, meskipun keterlibatan belum merata. Aktivitas guru dan siswa berada pada kategori “cukup–baik”, dengan beberapa kendala pada pemberian motivasi dan penguatan di akhir pembelajaran. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,94%, dengan rentang nilai 73–100 dan masih terdapat 8 dari 17 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik *losai* mampu membantu pemahaman awal kosakata, namun belum sepenuhnya optimal bagi seluruh siswa.

Penggunaan Teknik Losai memberikan sejumlah dampak positif yang relevan dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Teknik Losai membantu mengatasi kendala utama siswa dalam mengingat kosakata Arab yang dianggap sulit dan asing. Sebagaimana diungkapkan dalam latar belakang, salah satu penyebab rendahnya penguasaan kosakata adalah belum adanya teknik pembelajaran yang mampu membantu penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang. Teknik Losai secara langsung menjawab persoalan tersebut karena dengan mengaitkan kosakata ke dalam sebuah cerita, siswa tidak lagi menghafal secara mekanis, tetapi melalui proses pengolahan makna yang mendalam (*deep processing*).

Teknik Asosiasi Cerita mampu menumbuhkan ketertarikan awal siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Pada latar belakang dijelaskan bahwa rendahnya minat belajar menjadi salah satu penyebab keterbatasan penguasaan kosakata. Pendekatan naratif dalam teknik losai secara psikologis lebih dekat dengan dunia anak usia SMP yang gemar mendengar

atau membuat cerita. Cerita memberikan unsur hiburan, kejutan, dan kreativitas sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran, yang merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan motivasi dan daya ingat.

Dengan demikian, penerapan Teknik Losai pada siklus I telah memberikan dampak positif yang secara langsung berkaitan dengan permasalahan inti penelitian, yaitu rendahnya minat belajar bahasa Arab, dan kurang melibatkan strategi pembelajaran yang mendukung daya ingat jangka panjang siswa. Meskipun hasil siklus I belum optimal, teknik ini telah menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata sebelum dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya

### *Siklus II*

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	84-86	3	17,56%
2	87-89	2	11,76%
3	90-92	1	5,88%
4	93-95	1	11,76%
5	96-98	2	11,76%
6	99-101	7	41,18%
Jumlah		17	100%

**Tabel 2.** Data Frekuensi dan Persentase dan Penguasaan Kosakata

Berdasarkan refleksi Siklus I, perbaikan strategi dilakukan pada Siklus II dengan menerapkan teknik *Mnemonik* jenis Rima. Teknik ini menekankan pada pengulangan bunyi dan pola ritmis kosakata, sehingga lebih mudah diproses dan diingat oleh siswa. Proses pembelajaran pada Siklus II berlangsung lebih aktif dan terstruktur. Aktivitas guru dan siswa meningkat ke kategori “baik”, ditandai dengan keterlibatan siswa yang lebih merata, antusiasme dalam latihan, serta partisipasi aktif dalam refleksi.

Dari sisi hasil belajar, penerapan Teknik Rima menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,41%, dengan skor terendah 84 dan tertinggi 100. Seluruh siswa telah mencapai KKM pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Teknik *Mnemonik*, khususnya Teknik Rima, lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dibandingkan Teknik Losai, serta mampu menjangkau siswa dengan kemampuan yang beragam.

Penerapan Teknik Rima pada siklus II terbukti mampu mengatasi hambatan yang muncul pada siklus I sekaligus menjawab permasalahan inti yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian. Pada siklus I penggunaan Teknik Losai masih menuntut kemampuan imajinasi yang berbeda-beda pada setiap siswa, maka Teknik Rima memberikan pola belajar yang lebih sederhana. Teknik Rima bekerja melalui pengulangan bunyi dan pola ritmis sebuah

mekanisme kognitif yang secara alami disukai dan mudah diproses oleh otak remaja. ritme, bunyi berulang, dan permainan kata, sehingga kosakata lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.

Perbaikan strategi ini sejalan dengan akar masalah yang telah dijelaskan di latar belakang, yaitu rendahnya daya ingat siswa karena belum adanya teknik pembelajaran yang mendukung retensi jangka panjang. Teknik Rima dengan “pola bunyi berulang” yang secara ilmiah memperkuat proses encoding dan retrieval memori. Ketika siswa melafalkan rima berkali-kali, mereka secara tidak sadar memperkuat jejak memori sehingga kosakata lebih cepat diingat dan lebih tahan lama.

Penerapan Teknik Rima juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada latar belakang dijelaskan bahwa rendahnya minat menjadi penyebab utama lemahnya penguasaan kosakata bahasa Arab. Teknik Rima menjawab persoalan ini karena ritme dan permainan bunyi secara psikologis memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan terasa seperti aktivitas bermain. Siswa tampak lebih aktif dan antusias, melafalkan rima secara serentak, serta bersemangat menciptakan versi mereka sendiri. Suasana belajar menjadi jauh lebih hidup dibandingkan siklus I, ketika siswa masih pasif dan lebih banyak menunggu contoh dari guru.

Dari hasil belajar, peningkatan kuantitatif yang terjadi menjadi bukti kuat efektivitas teknik ini. Nilai rata-rata meningkat dari 84,94% pada siklus I menjadi 88,41% pada siklus II, sementara skor terendah naik secara signifikan dari 73 menjadi 84. Penurunan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM, dari delapan siswa pada siklus I menjadi tidak ada siswa yang tidak mencapai KKM pada siklus II, menunjukkan bahwa Teknik Rima mampu menjangkau lebih banyak siswa dengan kemampuan yang beragam. Peningkatan ini bukan hanya sekadar angka, tetapi mencerminkan bahwa Teknik Rima berhasil membantu siswa yang sebelumnya berada pada kategori terbawah dalam penguasaan kosakata.

Secara keseluruhan, hasil siklus II memperlihatkan bahwa Teknik Rima tidak hanya memperbaiki keterbatasan teknik losai pada siklus I, tetapi juga secara langsung menjawab permasalahan inti yang diangkat dalam penelitian: rendahnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab, dan kurangnya variasi teknik pembelajaran. Dengan menciptakan pola bunyi yang mudah diingat, meningkatkan keterlibatan emosional siswa, Teknik Rima menjadi bentuk Mnemonik yang lebih efektif dalam konteks penguasaan kosakata bahasa Arab tingkat SMP.

Secara teoretis, keberhasilan peningkatan ini sejalan dengan pandangan Fitriah (2024) bahwa *Mnemonik* efektif karena menghubungkan informasi baru dengan struktur mental yang familiar, seperti cerita dan pola bunyi. Buzan, dalam penjelasan Heryani et al. (2021), menegaskan bahwa asosiasi, imajinasi, dan ritme mampu mengintegrasikan kerja otak kiri dan

kanan sehingga memaksimalkan retensi memori. Perubahan aktivitas guru dari kurang terarah pada siklus I menjadi lebih sistematis pada siklus II juga mendukung keberhasilan ini, sesuai dengan pendapat Djalal (2017) bahwa teknik pembelajaran harus diterapkan secara konkret agar memengaruhi proses berpikir siswa. Dengan demikian, kombinasi data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa Teknik Rima lebih efektif dibandingkan teknik losai dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, sekaligus meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan teknik *Mnemonik* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar. Perubahan strategi dari teknik *losai* ke teknik *rima* berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keaktifan, dan daya ingat siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *Mnemonik* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII SMPIT Makassar Islamic School. Pada Siklus I, penggunaan teknik *losai* (asosiasi cerita) mampu meningkatkan pemahaman awal kosakata, namun hasilnya belum optimal karena masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perbaiki strategi pada Siklus II dengan menerapkan teknik *rima* menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan, ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa, suasana pembelajaran yang lebih menarik, serta tercapainya KKM oleh seluruh siswa.

Secara keseluruhan, penerapan teknik *Mnemonik*, khususnya teknik *rima*, tidak hanya meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Arab, tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran melalui peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, teknik Mnemonik dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab yang efektif di tingkat SMP.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2018). Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Deepublish.
- Amir, N. istiqlal. (2023). Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Sma Negeri 5 Takalar.
- Arfah, M. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.12968/nuwa.2018.17.30>

- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 33.
- Fahrizah, A. N., Saleh, N., & Kudus, R. (2023). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA IT Ar-Rahmah Makassar. *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v3i1.46713>
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 81–96.
- Fitriah, A. (2024). Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Siswa Slow Learner. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/12658>
- Hanifansyah, N. (2025). Mnemonic dan Muscle Memory dalam Inovasi Pembelajaran Marfologi Bahasa Arab (Sharaf) sebagai INSTING. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 2774–6100.
- Heryani, Y., Kartono, Wijayanti, K., & Dewi, N. R. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Pengaruh Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Daya Ingat. *Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Prosiding Seminar Nasional*, 2017, 449–454. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Labibah, F. S. (2025). Pengembangan Metode Mnemonic Berbasis Traffic-Light Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Materi Fi' il Bagi Siswa Smp Muhammadiyah 2 Boja.
- Lubab, M. I., & Natsir, M. (2024). Program Shabāhul Lughah Untuk Pembelajaran Mufradāt Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 757. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3977>
- Mirnani, & Abdullah Amiruddin. (2017). Konsep Optimalisasi Fungsi Otak Melalui Pengembangan Kiss Me Dalam Pendidikan. *Al- Fikrah*, 6, 2017.
- Mutholib, A. (n.d.). Lu'batul Qāmûs: Cara Unik Memperkaya Mufradāt. 7(1).
- Nadlirotul Khususniya, E., & Syafi'i. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern: Peluang, Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 118–136. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/view/6136/3907>
- Nida Dilshad, M. (2017). Learning Theories: Behaviorism, Cognitivism, Constructivism. *International Education & Research Journal*, 3(9), 64–66.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://doi.org/10.1017/S0010417500013116>
- Nurbaiti, H. (2018). Penerapan model pembelajaran Mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas viii smp al-hidayah medan pada mata pelajaran ppkn tahun pembelajaran 2017/2018 skripsi.
- Ritonga, S. (2023). Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 378–395.
- Sahputra, E. N. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Musik Siswa Kelas Viii Mts Al-Ghouniyatul Ilmiah Subang Melalui Active Learning. *Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu*.

- Suhandi, S., & Maemonah, M. (2022). Analisis Instrument Tes Multiple Choice Sebagai Alat Evaluasi Mata Pelajaran Ski Kelas Ix Di Mts Pringgabaya. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.33379/primed.v2i2.1363>
- Syah, M. (2012). Psikologi Belajar. Rajawali. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340071&lokasi=lokal>
- Verdianingsih, E. (2020). Strategi Mnemonic Dalam Pembelajaran Matematika. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 6(1), 78–85. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v6i1.879>
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 89. <https://doi.org/10.1093/0199259941.001.00>